

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Partisipasi Anggota KWT Seruni

1. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi merupakan salah satu kegiatan yang fokus dilakukan oleh seluruh anggota KWT Seruni, dimana kegiatan ini memproduksi produk - produk olahan berbagai macam makanan yang berbahan baku dari bagian tanaman pisang seperti buah, batang, bonggol, jantung pisang, daun, dan kulit pisang. Produk yang dihasilkan KWT Seruni antara lain kerupuk kulit pisang, kerupuk bonggol pisang, tepung pisang, brownies tepung pisang, nastar tepung pisang, *black fores* tepung pisang, sambal goreng pisang, kopi pisang, sale pisang, roll cake tepung pisang, stik jantung pisang, semprong bonggol pisang, sirup dun pisang, dan es daun pisang. Produk-produk ini sudah berkembang dari awal terbentuknya KWT Seruni, tetapi dalam berjalannya waktu dan melihat keadaan pasar ada beberapa produk yang menjadi unggulan di KWT Seruni antara lain kerupuk kulit pisang, sambal goreng pisang, dan tepung pisang, hal ini dikarenakan ke tiga produk ini mempunyai permintaan pasar yang cukup tinggi, selain itu dalam proses pengadaan bahan baku dan juga pada proses produksinya ke tiga produk ini cukup mudah dibandingkan dengan produk – produk olahan yang lainnya, dengan melihat keadaan seperti ini para anggota KWT dalam memproduksi ke tiga produk ini tergolong aktif setiap harinya, sedangkan untuk produk-produk KWT lainnya ini hanya tergantung pemesanan.

Tabel 9. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan produksi

Produksi olahan pisang	Jumlah orang	Persen %
Kerupuk kulit pisang	17	56,67
Sambal goreng pisang	9	30,00
Tepung pisang	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Produksi Kerupuk Kulit Pisang. Produksi Kerupuk kulit pisang merupakan kegiatan produksi yang diikuti oleh 17 pengrajin, dimana kegiatan yang ada dalam produksi ini antara lain pemilihan bahan baku, pemisahan kulit dan buah, perebusan kulit, penyiapan bumbu, pencetakan, pengukusan, dan penjemuran. Produksi kerupuk kulit pisang ini termasuk dalam produk yang permintaanya cukup tinggi di pasaran, sehingga jumlah pengrajin untuk produk kerupuk kulit pisang paling banyak daripada produksi lainnya seperti produksi sambal goreng pisang dan tepung pisang. Dalam produksi kerupuk kulit pisang ini hampir keseluruhan anggotanya aktif dalam kegiatan – kegiatan yang ada antara lain yaitu dalam proses penyiapan bumbu, dimana pengukuran bumbu yang tepat untuk sebuah produk dibutuhkan keahlian khusus, tujuannya agar menjaga cita rasa produk yang dari awal telah mendapatkan kepercayaan konsumen. Selain itu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh anggota KWT dalam produksi kerupuk kulit pisang ini adalah kegiatan perebusan kulit, dimana dalam proses perebusan kulit ini anggota aktif dalam melakukannya hal ini dikarenakan dalam proses perebusan tidak sulit untuk dilakukan oleh anggota karena menggunakan alat yang sederhana dan waktu yang tidak lama $\pm \frac{1}{2}$ jam. Selanjutnya untuk kegiatan penghalusan kulit anggota hanya menggunakan alat yang rata-rata para anggota sudah memilikinya yaitu *blender*, dan prosesnya tidak sulit jika sehingga para

anggota lebih aktif melakukannya secara sendiri tanpa bantun dari pihak luar. Untuk kegiatan pencetakan para anggota biasanya melakukan secara sendiri juga dikarenakan dalam kegiatan pencetakan ini harus dilakukan dengan cepat agar adonan tidak mengering, sehingga dalam prakteknya para anggota belum mempercayai kepada pihak lain untuk melakukannya. selanjutnya dalam kegiatan pengukusan adonan yang sudah dicetak biasanya dilakukan oleh anggota secara aktif secara dengan sendirinya hal ini dikarenakan pada proses ini tidak sulit sehingga dapat disambi dengan kegiatan lainnya seperti kegiatan rumah tangga.

Sedangkan untuk kegiatan pemilihan bahan baku hanya 8 anggota yang aktif melakukannya sendiri sedangkan untuk anggota lain para anggota biasanya mendapatkan bahan baku dibantu oleh sesama anggota lainnya, dengan sistem para anggota yang memproduksi kerupuk kulit pisang. maka buah pisangnya di berikan ke anggota yang memproduksi sambal goreng pisang dan tepung pisang, dan sebaliknya seperti itu, sehingga dalam proses pemilihan bahan baku ini tidak sepenuhnya anggota melakukan secara individu. Selanjutnya untuk kegiatan penjemuran dilakukan anggota dengan bantuan pihak luar yaitu keluarga, dikarenakan jangkauan tempat penjemuran yang sulit, serta proses mobilisasi penjemuran yang sulit. Jumlah lain dalam produksi kerupuk kulit pisang terdapat satu orang dari 17 pengrajin yang dapat dikatakan tidak aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan pada produksi kerupuk kulit pisang, hal ini dikarenakan faktor umur anggota yang sudah tua dan memiliki keadaan fisik yang menurun, sehingga dalam melakukan kegiatan-kegiatan produksi ini tidak dapat dilaksanakan secara baik.

Produksi Sambal Goreng Pisang. Produksi Sambal goreng pisang diikuti oleh 9 pengrajin yang terdiri dari kegiatan pemilihan bahan baku, pemisahan kulit dan buah, penyawutan, penyiapan bumbu, dan penggorengan. Dalam produksi sambal goreng pisang hampir keseluruhannya anggota sudah aktif dalam mengikuti kegiatan - kegiatan yang ada, hal ini dikarenakan produksi sambal goreng pisang hampir sama dengan produksi kerupuk kulit pisang yaitu permintaannya cukup tinggi di pasaran. Dalam kegiatan produksi sambal goreng pisang terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan anggota sendiri, seperti dalam proses penyiapan bumbu, hal ini dikarenakan agar menjaga citarasa produk sambal goreng pisang yang dari awal telah mendapat kepercayaan konsumen, untuk kegiatan penyawutan para anggota biasanya dilakukan oleh anggota sendiri dengan aktif, hal ini dikarenakan dalam proses penyawutan tidak ada penetapan ukuran tertentu sehingga pada prosesnya para anggota hanya memperkirakan ukuran sawutan dengan tidak terlalu tebal dan tidak juga terlalu tipis atau menurut persepsi individunya masing-masing, sehingga jika proses ini dilakukan oleh pihak luar maka akan mengalami kesulitan. Untuk kegiatan penggorengan, para anggota juga melakukan tahap ini dengan sendirinya tanpa dibantu pihak luar hal ini dikarenakan proses penggorengan ini diperlukan keahlian khusus, dimana pengontrolan saat menggoreng harus dilakukan secara terus menerus, hal ini dikarenakan agar mendapatkan hasil gorengan yang baik. Sedangkan untuk kegiatan pemilihan bahan baku dan pemisahan kulit dan buah para pengrajin biasanya melibatkan pihak luar seperti anggota keluarga, karena pada dasarnya

dalam ke dua proses ini tidak banyak ketentuan-ketentuan khusus sehingga anggota telah mempercayai kepada pihak lain untuk mengerjakannya.

Produksi Tepung Pisang. Produksi Tepung pisang diikuti oleh 4 pengrajin yang terdiri dari kegiatan pemilihan bahan baku, pemisahan kulit dan buah, penyiapan bumbu, penyawutan, dan penggilingan. Dari ke empat pengrajin yang terlibat dalam produksi tepung pisang terdapat tiga orang yang telah mengikuti kegiatan yang ada dalam proses tepung pisang, tetapi tidak terlalu aktif, hal ini dikarenakan permintaan tepung pisang ini berbeda dengan permintaan produksi kerupuk kulit pisang, dan sambal goreng pisang. Produksi tepung pisang ini permintaannya lebih rendah, sehingga para pengrajin hanya tergantung pada pemesanan konsumen saja. Untuk jumlah lainnya diperoleh 1 dari 4 pengrajin tepung pisang yang termasuk anggota tidak aktif, hal ini dikarenakan faktor umur yang sudah tua, sehingga untuk melakukan kegiatan produksi tepung pisang ini mengalami penurunan.

2. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Pengemasan

Dalam kegiatan pengemasan diikuti oleh 30 anggota KWT yang terdiri dari 17 pengrajin kerupuk kulit pisang, 9 pengrajin sambal goreng pisang, dan 4 pengrajin tepung pisang. Kegiatan pengemasan ini biasanya dilakukan di rumah anggota masing-masing dan kegiatan ini dilakukan oleh para anggota sebelum barang produksi ini diserahkan ke Ketua KWT untuk didistribusikan kepada konsumen. Tahapan dari kegiatan ini antara lain penimbangan, memasukan kewedah kemasan, *packing*, dan pemberian label. Dari beberapa kegiatan yang

ada biasanya anggota lebih aktif dalam kegiatan penimbangan, hal ini dikarenakan kegiatan ini dilakukan di awal pengemasan dengan ketelitian yang khusus, sehingga produk yang dikemas memiliki berat yang sama.

Selain itu kegiatan yang sering dilakukan oleh anggota sendiri adalah kegiatan pengemasan (*packing*), dimana dalam kegiatan *packing* ini diperlukan keahlian dalam menggunakan alat *sealer*, agar produk yang di *pacikng* tidak mengalami kerusakan sehingga lebih tahan lama dalam penyimpanannya. Dalam pengadaan alat *sealer* ini para anggota sudah memiliki secara pribadi, tetapi ada beberapa anggota yang belum memiliki alat ini, sehingga dalam prosesnya anggota tersebut menggunakan secara bergantian kepada anggota lainnya. Sedangkan untuk kegiatan lain seperti kegiatan pemberian label hanya dilakukan oleh satu orang yaitu ketua KWT Seruni, hal ini dikarenakan ketua KWT lebih memahami cara pemberian label yang baik, dan mengetahui prosedur dalam pemberian label. Hasil produksi dari anggota yang sudah dikemas kemudian di serahkan ke Ketua KWT untuk pemberian label Seruni sebelum produk – produk ini didistribusikan kepada konsumen.

3. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan rencana – rencana strategis untuk memperkenalkan produk – produk KWT Seruni kepada konsumen, tujuan dari pemasaran ini guna memenuhi kebutuhan konsumen dan untuk memperoleh keuntungan. Adapun bentuk kegiatan dari pemasaran yang ada di KWT Seruni

antara lain memasarkan produk secara langsung, mengikuti pameran, mengikuti siaran liputan TV.

a) Memasarkan Produk Secara Langsung

Memasarkan produk secara langsung merupakan salah satu kegiatan yang ada di bagian pemasaran, dimana kegiatan ini yaitu memasarkan produk – produk yang telah di produksi oleh anggota KWT kepada konsumen melalui toko oleh – oleh yang ada didalam Kota Yogyakarta, dan distributor – distributor yang ada di luar kota seperti Jakarta, Aceh, dan Kalimantan. Dalam kegiatan ini tergolong tidak aktif hal ini dikarenakan sebanyak 29 orang atau 96,67% anggota tidak mengikuti kegiatan memasarkan produk secara langsung, hal ini dikarenakan kegiatan memasarkan produk secara langsung hanya dilakukan oleh ketua KWT, karena ketua KWT memahami prosedur memasarkan produk secara langsung kepada konsumen dan bagaimana menjalin kerjasama yang baik kepada agen-agen di luar kota yang telah menjadi mitra Seruni.

b) Mengikuti Kegiatan Pameran

Kegiatan mengikuti pameran merupakan salah bentuk pemasaran produk dimana anggota memperkenalkan produk – produk dari KWT Seruni kepada konsumen melalui pameran – pameran yang diselenggarakan oleh pihak tertentu seperti pemerintah daerah dan instansi – instansi tertentu. Kegiatan ini diikuti oleh para anggota KWT Seruni, tujuan dari kegiatan pameran ini agar nantinya konsumen lebih mengenal produk – produk yang berbahan baku dari bagian

tanaman pisang, sehingga menarik minat konsumen untuk membeli dan mengkonsumsinya.

Tabel 10. Keaktifan Anggota Dalam Mengikuti Kegiatan Pameran

Kategori	Jumlah orang	Persen (%)
Tidak aktif	11	36,67
Kurang aktif	6	20
Cukup aktif	4	13,33
Aktif	8	26,67
Sangat aktif	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Pada tabel 10 di atas menunjukkan kegiatan mengikuti pameran bahwa 8 orang atau 26,67 tergolong aktif, hal ini dikarenakan golongan ini merupakan pengurus dari KWT Seruni yang mempunyai kewajiban penuh untuk kemajuan anggotanya, sehingga mereka mampu mengikuti atau meluangkan waktu disetiap pameran yang diselenggarakan oleh pihak- pihak tertentu. Sedangkan untuk 11 orang atau 36,67% termasuk golongan anggota yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pameran, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran para anggota untuk kemajuan kelompoknya sendiri. Untuk jumlah lain sebanyak 6 orang atau 20% termasuk dalam golongan kurang aktif dan sebanyak 4 orang atau 13,33 termasuk dalam golongan cukup aktif, hal ini dikarenakan golongan anggota ini memiliki pekerjaan diluar KWT sehingga sulit untuk membagi waktu dengan kegiatan pameran yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan.

c) Mengikuti Siaran Liputan TV

Kegiatan mengikuti siaran liputan TV merupakan salah satu bentuk pemasaran yang dilakukan oleh KWT Seruni, yaitu dengan mempromosikan produk KWT melalui berbagai acara di stasiun TV negeri maupun swasta. Biasanya banyak stasiun TV yang ingin mempromosikan produk olahan KWT ini hal ini dikarenakan pada umumnya produk olahan dari bahan baku pisang ini termasuk dalam kegiatan produksi yang jarang ditekuni oleh pengrajin makanan, sehingga jika olahan ini dipromosikan dengan baik maka dapat menarik minat konsumen, yang nantinya dapat membawa keuntungan tidak hanya bagi pihak penyelenggara tetapi bagi KWT sendiri yaitu dapat memperkenalkan produk KWT tidak hanya kepada masyarakat didalam kota Yogyakarta, tetapi kepada masyarakat luas, sehingga menarik minat konsumen untuk membeli

Tabel 11. Keaktifan Anggota Dalam Mengikuti Kegiatan Siaran Liputan TV

Kategori	Jumlah orang	Persen (%)
Tidak aktif	11	36,67
Kurang aktif	7	23,33
Cukup aktif	3	10
Aktif	8	26,67
Sangat aktif	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Pada tabel 11 di atas menunjukkan kegiatan mengikuti siaran liputan TV diikuti 8 orang atau 26,67% tergolong aktif, hal ini dikarenakan 8 anggota ini merupakan para pengurus KWT Seruni, yang mempunyai peran dalam setiap kegiatan KWT, dan biasanya para pengurus ini merupakan orang – orang yang dapat meluangkan waktunya di berbagai kegiatan KWT. Sedangkan untuk jumlah lain yaitu sebanyak 11 orang atau 36,67% termasuk dalam golongan tidak aktif

karena para anggota ini belum menyadari dan menanggapi dengan baik tujuan dari mengikuti kegiatan siaran liputan TV ini.

Tingkat partisipasi dalam kegiatan pemasaran merupakan sejauhmana anggota melakukan upaya – upaya melakukan kegiatan pemasaran. Kisaran skor yang terdapat pada hasil analisis untuk kegiatan pemasaran terendah 3 hingga skor tertinggi 15. Skor terendah didapat dari total pertanyaan yang berjumlah 3 pertanyaan dengan skor minimal tiap pertanyaan adalah 1 (tidak aktif), skor 2 (kurang aktif), skor 3 (cukup aktif), skor 4 (aktif), skor 5 (sangat aktif). Hasil perolehan mean (rata-rata) didapat dari jumlah skorkeseluruhannya yang dibagi dengan 30 responden yang ikut terlibat dalam kegiatan pemasaran di KWT Seruni, sehingga diperoleh 5,9 yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Hal ini menunjukkan anggota memiliki tingkat partisipasi sangat rendah dikarenakan dari tiga kegiatan yang ada di kegiatan pemasaran para anggota belum sepenuhnya ikut andil dalam beberapa kegiatan seperti memasarkan produk langsung, dan mengikuti pameran serta kegiatan liputan TV. Pada selanjutnya gambaran distribusi frekuensi perolehan skor masing - masing kategori tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan pemasaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Partisipasi Dalam Kegiatan Pemasaran

Kisaran skor	Keterangan	Jumlah orang	Persen (%)
3 – 5,40	Sangat rendah	17	56,67
5,41 – 7,80	Rendah	4	13,33
7,81 – 10,20	Sedang	8	26,67
10,21 – 12,60	Tinggi	0	0,00
12,61 – 15,00	Sangat tinggi	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Tabel 12 menunjukkan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan pemasaran, data yang diperoleh hampir 57% memiliki kategori tingkat partisipasi sangat rendah dari 30 responden. Hal ini diketahui dari keseluruhan indikator partisipasi yang mencakup dalam kegiatan pemasaran mulai dari memasarkan produk langsung, mengikuti pameran, dan mengikuti siaran liputan TV jumlah keseluruhannya paling dominan tersebut menunjukkan anggota dalam kegiatan pemasaran sangat rendah. Dalam kegiatan pemasaran ini kegiatan memasarkan produk secara langsung yang paling rendah diantara kegiatan lainnya, hal ini dikarenakan kegiatan pemasaran produk secara langsung yang ada di KWT ini hanya dilakukan oleh Ketua KWT. Hasil produksi dari anggota kemudian di serahkan ke Ketua KWT dan Seksi pemasaran untuk kemudian di pasarkan kepada konsumen secara langsung melalui outlet yang dimiliki oleh KWT Seruni yaitu "Dapur Seruni", toko oleh-oleh yang telah menjadi mitra kelompok di daerah Yogyakarta dan Boyolali Jawa Tengah.

Sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti mengikuti pameran yang dan liputan TV yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta biasanya hanya diikuti oleh beberapa anggota dan pengurus-pengurus KWT yang terlibat. hal ini dikarenakan para pengurus KWT merupakan orang-orang yang sering meluangkan waktu untuk tampil di siaran-siaran liputan TV yang meliput kegiatan-kegiatan dalam pengolahan produk-produk dari buah pisang dan bagian-bagiannya.

4. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Pertemuan Anggota

Kegiatan pertemuan anggota merupakan kegiatan pendukung yang biasanya terdapat disebuah kelembagaan atau kelompok, dimana kegiatan pertemuan anggota ini tujuannya untuk memperkuat kelompok yang sudah ada dan dalam memberi informasi – informasi yang berguna untuk keperluan anggota dan kemajuan kelompok tersebut. Adapun kegiatan pertemuan anggota yang ada di KWT Seruni meliputi rapat rutin anggota, pertemuan insidental, mengikuti pelatihan, dan menjadi narasumber diacara- acara tertentu.

a) Rapat Rutin Anggota

Kegiatan rapat rutin anggota dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 3 malam, yang diikuti oleh para anggota. Kegiatan rapat rutin anggota ini diadakan secara bergiliran di rumah anggota. Dalam kegiatan rapat rutin anggota ini biasanya para anggota dan pengurus mengevaluasi dan merencanakan kegiatan KWT yang sudah terlaksanakan ataupun yang belum terlaksanakan, sehingga dalam prosesnya akan lebih tertata dengan baik.

Tabel 13. Keaktifan Anggota Dalam Mengikuti Kegiatan Rapat Rutin Anggota

Kategori	Jumlah orang	Persen (%)
Tidak aktif	-	-
Kurang aktif	2	6,66
Cukup aktif	12	40
Aktif	8	26,67
Sangat aktif	8	26,67
Jumlah	30	100,00

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa kegiatan rapat anggota yang dilaksanakan setiap bulannya sudah diikuti anggota dengan aktif, yaitu dengan

jumlah 8 orang atau 26,67% dimana anggota golongan ini merupakan para pengurus KWT seperti Ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi - seksi lainnya dimana jika KWT ini mengadakan rapat anggota rutin para pengurus ini meluangkan waktu untuk hadir, karena para pengurus KWT ini mempunyai peran yang sangat penting dan tanggung jawab bagi kelompok, selain itu yang termasuk dalam golongan aktif adalah para anggota yang setiap rapat anggota selalu hadir, jika mereka tidak hadir hanya berkapasitas kecil, hal ini dikarenakan kegiatan rapat rutin anggota bersifat wajib dan dalam kegiatan ini terdapat kegiatan menabung yang para anggota cukup antusias dalam mengikutinya. Sedangkan untuk jumlah lain yaitu sebanyak 2 orang atau 6,66% termasuk dalam golongan kurang aktif hal ini dikarenakan faktor umur dari anggota yang memiliki fisik menurun, sehingga keinginan untuk ikut berpartisipasi juga rendah.

b) Pertemuan Insidental

Pertemuan insidental merupakan pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tanpa perencanaan sebelumnya, dimana pertemuan ini berisikan tentang informasi - informasi yang harus disampaikan pada saat itu juga kepada anggota kelompok dan untuk kepentingan kelompok. Contoh informasi – informasi yang diberikan seperti pemesanan produk, pelatihan, bantuan, dan informasi undangan acara – acara baik di dalam atau diluar KWT.

Tabel 14. Keaktifan Anggota Dalam Mengikuti Kegiatan Pertemuan Insidental

Kategori	Jumlah orang	Persen (%)
Tidak aktif	-	-
Kurang aktif	7	23,33
Cukup aktif	13	43,33
Aktif	5	16,67
Sangat aktif	5	16,67
Jumlah	30	100,00

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa untuk kegiatan pertemuan insidental memiliki jumlah 13 orang atau 43,33% yang dapat dikatakan cukup aktif, dimana biasanya para anggota ini jika tidak ada kegiatan lain diluar forum KWT anggota akan ikut berpartisipasi dan meluangkan waktunya, karena pertemuan insidental ini merupakan pertemuan yang dilakukan diluar perencanaan sebelumnya, sehingga para anggota tidak siap untuk mengikuti.

c) Mengikuti Pelatihan

Mengikuti pelatihan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendukung yang ada di KWT Seruni yang ditujukan kepada para anggota KWT, dimana kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota diberbagai bidang, misalnya pelatihan dalam pengemasan, membuat produk – produk KWT, dan pelatihan meningkatkan kualitas kepercayaan diri dari para anggota. Kegiatan pelatihan ini biasanya diadakan oleh pihak dalam KWT ataupun pihak luar seperti pemerintah dan lembaga – lembaga tertentu.

Tabel 15. Keaktifan Anggota Dalam Mengikuti Kegiatan Pelatihan

Kategori	Jumlah orang	Persen (%)
Tidak aktif	16	53,34
Kurang aktif	6	20
Cukup aktif	6	20
Aktif	1	3,33
Sangat aktif	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa pada kegiatan pelatihan di berbagai acara baik didalam forum KWT atau diluar KWT para anggota ini tergolong tidak aktif dengan jumlah 16 orang atau 53,34%, hal ini dikarenakan kegiatan ini biasanya dilakukan pada pagi atau siang hari sehingga para anggota masih mempunyai kegiatan diluar KWT seperti pedagang dipasar, pelayan warung, menjaga toko, pedagang tempe, dan pengrajin kecambah, sehingga jika acara - acara ini diadakan dalam waktu yang bersamaan para anggota untuk mengikuti kegiatan ini semakin kecil.

d) Menjadi Narasumber

Kegiatan menjadi narasumber merupakan kegiatan yang ditujukan kepada anggota KWT Seruni dalam acara yang diadakan baik di dalam atau diluar forum KWT, seperti menjadi narasumber pada acara pelatihan pembuatan produk bagi orang - orang luar yang mengikuti pelatihan di KWT Seruni.

Tabel 16. Keaktifan Anggota Dalam Menjadi Narasumber

Kategori	Jumlah orang	Persen (%)
Tidak aktif	27	53,34
Kurang aktif	2	20
Cukup aktif	-	20
Aktif	-	3,33
Sangat aktif	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Pada tabel 16 menunjukkan bahwa dalam kegiatan menjadi narasumber di berbagai acara yang diadakan di dalam ataupun di luar forum KWT tidak aktif dengan jumlah 27 atau 90% , hal ini dikarenakan para anggota masih belum percaya diri untuk tampil dalam acara – acara tersebut. Hal ini dikarenakan Faktor pendidikan yang rendah dan lingkungan tempat tinggal para anggota yang masih tergolong di wilayah pedesaan, sehingga dalam mengikuti kegiatan menjadi narasumber hanya diikuti oleh Ketua dan para pengurus KWT Seruni.

Tingkat partisipasi dalam kegiatan pertemuan anggota merupakan sejauhmana anggota melakukan upaya - upaya melakukan kegiatan pertemuan anggota yang ada di KWT Seruni. Kisaran skor yang terdapat pada hasil analisis untuk kegiatan pemasaran terendah 4 hingga skor tertinggi 20. Skor terendah didapat dari total pertanyaan yang berjumlah 4 pertanyaan dengan skor minimal tiap pertanyaan adalah 1 (tidak aktif), skor 2 (kurang aktif), skor 3 (cukup aktif), skor 4 (aktif), skor 5 (sangat aktif). Hasil perolehan mean (rata-rata) yang diperoleh dari jumlah skor keseluruhannya yang dibagi dengan jumlah 30 responden yang mengikuti kegiatan sosial di KWT Seruni, sehingga diperoleh 10,03 termasuk dalam kategori rendah.

Hal ini menunjukkan anggota memiliki tingkat partisipasi yang rendah dari keempat kegiatan yang ada di kegiatan pertemuan anggota. Dalam mengikuti kegiatan ini para anggota memiliki antusias yang rendah, seperti dalam melakukan kegiatan pertemuan insidental, rapat rutin anggota, pelatihan, dan narasumber. Pada selanjutnya gambaran distribusi frekuensi perolehan skor

masing - masing kategori tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Partisipasi Dalam Kegiatan Pertemuan Anggota

Kisaran skor	Keterangan	Jumlah orang	Persen (%)
4 – 7,20	Sangat rendah	5	16,67
7,21 – 10,40	Rendah	14	46,67
10,41 – 13,60	Sedang	5	16,67
13,61 – 16,80	Tinggi	5	16,67
16,81 – 20,00	Sangat tinggi	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Tabel 17 menunjukkan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan pertemuan anggota, data yang diperoleh hampir 47% memiliki kategori tingkat partisipasi rendah dari 30 responden. Hal ini diketahui dari keseluruhan indikator partisipasi yang mencakup dalam kegiatan pertemuan anggota mulai dari rapat rutin anggota, pertemuan insidental, pelatihan dan menjadi narasumber diberbagai acara. Jumlah keseluruhannya paling dominan tersebut sehingga menunjukkan anggota dalam kegiatan sosial dapat dikatakan tergolong kategori rendah. Dalam kegiatan pertemuan ini hanya kegiatan rapat rutin anggota paling tinggi dari kegiatan lainnya, hal ini dikarenakan dalam kegiatan rapat anggota yang diadakan setiap bulan bersifat wajib bagi seluruh anggota dan pengurus kelompok, selain itu kegiatan rapat anggota ini dilaksanakan pada malam hari sehingga para anggota lebih banyak mempunyai waktu luang untuk ikut berpartisipasi.

Sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti pertemuan insidental biasanya diikuti sebagian anggota saja, hal ini dikarenakan pertemuan insidental merupakan pertemuan yang dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya sehingga para anggota

tidak siap dan hanya sebagian saja yang mengikutinya, Sedangkan untuk kegiatan pelatihan dan narasumber merupakan kegiatan yang jarang dihadiri para anggota, hal ini dikarenakan para anggota masih belum memberanikan diri untuk tampil di acara-acara tertentu dan terlibat sebagai pembicara di depan umum, selain itu biasanya pelatihan-pelatihan yang diadakan di dalam maupun di luar forum KWT ini dilaksanakan pada pagi atau siang hari, sehingga para anggota belum dapat membagi waktu dengan kegiatan yang berada di luar KWT seperti pengerajin kecambah, pedagang tempe, pedagang di pasar, dan pelayan warung makan.

5. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Simpan Pinjam

Kegiatan simpan pinjam merupakan kegiatan pendukung di dalam sebuah kelompok yaitu kegiatan simpan dan meminjam uang dengan intensitas waktu yang telah ditentukan, kegiatan simpan pinjam ini bertujuan agar membantu para anggota kelompok dalam mengatur perekonomian keluarga. Adapun untuk kegiatan simpan pinjam di KWT Seruni terdiri dari kegiatan menabung, peminjaman, dan pengembalian.

a) Menabung

Kegiatan menabung merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh anggota KWT, kegiatan menabung ini dilakukan diakhir kegiatan rapat rutin anggota yang diadakan setiap tanggal 3 malam pada setiap bulannya. Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota KWT karena anggota menyadari manfaat dari kegiatan menabung ini untuk mengatur ekonomi para anggota.

Tabel 18. Keaktifan Anggota Dalam Kegiatan Menabung

Kategori	Jumlah orang	Persen (%)
Tidak aktif	-	-
Kurang aktif	-	-
Cukup aktif	10	33,33
Aktif	7	23,33
Sangat aktif	13	43,34
Jumlah	30	100,00

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa kegiatan menabung dengan jumlah 13 orang atau 43,34% tergolong sangat aktif, dimana golongan jumlah ini termasuk anggota yang hampir setiap pertemuan diadakan ikut berpartisipasi dalam kegiatan menabung tanpa terkecuali. Sedangkan untuk jumlah 7 orang atau 23,33% termasuk golongan anggota yang aktif, dengan kata lain bahwa anggota ini pernah tidak ikut serta dalam kegiatan menabung tetapi jarang sekali sedangkan sisanya anggota ini terus ikut berpartisipasi. Untuk jumlah selanjutnya yaitu 10 orang atau 33,33% termasuk golongan anggota yang cukup aktif dengan kata lain anggota ini kadang ikut berpartisipasi terkadang tidak, hal ini dikarenakan pada saat itu anggota tidak hadir dalam kegiatan rapat anggota yang di akhir kegiatan rapat anggota ini dilakukan kegiatan menabung.

b) Peminjaman

Kegiatan peminjaman uang yang ada di KWT Seruni ditujukan untuk seluruh anggota KWT. Peminjaman ini bertujuan untuk membantu para anggota memenuhi kebutuhannya yang diperlukan secara cepat. Bagi para anggota yang meminjam di KWT Seruni dikenakan bunga sebesar 1,5 % dalam pengembaliannya.

Tabel 19. Keaktifan Anggota Dalam Kegiatan Peminjaman

Kategori	Jumlah orang	Persen (%)
Tidak aktif	-	-
Kurang aktif	3	23,08
Cukup aktif	7	53,84
Aktif	3	23,08
Sangat aktif	-	-
Jumlah	13	100,00

Pada tabel 19 menunjukkan bahwa dalam kegiatan peminjaman uang di KWT Seruni ini hanya diikuti oleh beberapa anggota yaitu hanya 13 orang dari 30 jumlah keseluruhan anggota, untuk kegiatan peminjaman uang ini yang termasuk dalam golongan aktif berjumlah 3 orang atau 23,08% dikarenakan faktor ekonomi dari ke tiga anggota ini yang rendah, untuk jumlah lainnya anggota yang tergolong cukup aktif berjumlah 7 orang atau 53,84% dimana para anggota ini pernah meminjam uang ke KWT tetapi hanya sesuai kebutuhan saja, misalnya dalam keperluan modal saat produksi sedang meningkat atau kebutuhan anak sekolah. Sedangkan dengan jumlah 3 orang atau 23,08% termasuk dalam golongan kurang aktif dalam meminjam uang di KWT dengan kata lain anggota golongan ini pernah meminjam uang tetapi hanya satu atau dua kali peminjaman saja.

c) Pengembalian Pinjaman

Pengembalian pinjaman merupakan kegiatan dimana para anggota yang telah meminjam di KWT Seruni mengembalikan pinjaman dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu dengan jangka waktu pengembalian 10 kali angsuran.

Tabel 20. Keaktifan Anggota Dalam Pengembalian Pinjaman

Kategori	Jumlah orang	Persen (%)
Tidak aktif	-	-
Kurang aktif	1	7,69
Cukup aktif	3	23,09
Aktif	8	61,53
Sangat aktif	1	7,69
Jumlah	13	100,00

Pada tabel 20 menunjukkan bahwa dari keseluruhan anggota yang meminjam uang di KWT Seruni, terdapat 8 orang atau 61,53% termasuk dalam golongan aktif, dimana para anggota ini tidak pernah mengalami keterlambatan dalam pengembaliannya dengan waktu yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk jumlah lain yaitu 1 orang atau 7,69% termasuk dalam golongan kurang aktif dalam pengembalian peminjaman, hal ini dikarenakan latar belakang ekonomi yang rendah sehingga dalam pengembalian pinjaman mengalami keterlambatan.

Tingkat partisipasi simpan pinjam merupakan sejauhmana anggota melakukan upaya – upaya melakukan kegiatan simpan pinjam. Kisaran skor yang terdapat pada hasil analisis untuk kegiatan pemasaran terendah 3 hingga skor tertinggi 15. Skor terendah didapat dari total pertanyaan yang berjumlah 3 pertanyaan dengan skor minimal tiap pertanyaan adalah 1 (tidak aktif), skor 2 (kurang aktif), skor 3 (cukup aktif), skor 4 (aktif), skor 5 (sangat aktif). Hasil perolehan mean (rata-rata) dari jumlah skor keseluruhannya yang dibagi dengan 30 responden yang terlibat dalam kegiatan simpan pinjam di KWT Seruni, sehingga diperoleh rata-rata 7,00 yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Kegiatan simpan pinjam di KWT Seruni tidak terlalu fokus, sehingga dalam melakukan kegiatan simpan pinjam hanya beberapa anggota saja yang

mengikutinya. Pada selanjutnya gambaran distribusi frekuensi perolehan skor masing - masing kategori tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Partisipasi Dalam Kegiatan Simpan Pinjam

Kisaran skor	Keterangan	Jumlah orang	Persen (%)
3 – 5,40	Sangat rendah	17	56,67
5,41 – 7,80	Rendah	0	0,00
7,81 – 10,20	Sedang	3	10,00
10,21 – 12,60	Tinggi	8	26,67
12,61 – 15,00	Sangat tinggi	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Tabel 21 menunjukkan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam, data yang diperoleh hampir 57% memiliki kategori tingkat partisipasi sangat rendah dari 30 responden. Hal ini diketahui dari keseluruhan indikator partisipasi yang mencakup dalam kegiatan simpan pinjam mulai dari menabung, peminjaman modal dan pengembalian jumlah keseluruhannya paling dominan tersebut sehingga menunjukkan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam dapat dikatakan sangat rendah. Dalam kegiatan simpan pinjam hanya kegiatan menabung yang paling tinggi dari kegiatan lainnya, hal ini dikarenakan hampir semua anggota yang ikut dalam kegiatan menabung menyadari pentingnya komponen kegiatan ini untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti peminjaman modal dan pengembalian hanya beberapa saja yang mengikutinya, hal ini dikarenakan mayoritas tingkat ekonomi anggota KWT sudah mencukupi kebutuhan keluarga, dan untuk modal produksi yang digunakan dalam pengolahan pisang uter juga

tidak terlalu tinggi. Biasanya sebagian anggota yang melakukan peminjaman uang di KWT didasari atas kebutuhan biaya pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari, dan untuk modal produksi. Setiap anggota yang meminjam uang pada kas KWT sesuai dengan kesepakatan dikenakan bunga pinjaman 1,5% dengan jangka waktu pembayaran 10 kali. Dalam kegiatan simpan pinjam kelompok jarang ditemukan adanya tunggakan pembayaran, hal ini dikarenakan anggota memahami pentingnya perguliran dana kelompok untuk keberlanjutan produksi.

B. Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota KWT Seruni

Nilai koefisien korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara partisipasi dengan faktor - faktor yang mempengaruhi anggota KWT Seruni Dusun Gamelan, Sendangtirto. Nilai koefisien partisipasi dapat dilihat pada tabel 22 dibawah ini.

Tabel 22. Koefisien Korelasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota KWT Seruni

Faktor-faktor	Rank Spearman (<i>rs</i>)	Kategori
Usia	-0,153	Rendah sekali
Tingkat pendidikan	0,268	Rendah tetapi pasti
Status pekerjaan	-0,170	Rendah sekali
Penghasilan	0,252	Rendah tetapi pasti
Lamanya keanggotaan	0,139	Rendahsekali
Motivasi	0,155	Rendah sekali

Usia. Usia menunjukkan korelasi negatif dan berada dalam kategori rendah sekali ($rs = -0,153$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat usia anggota maka tingkat partisipasinya semakin rendah. Dari keseluruhan

anggota KWT Seruni ada beberapa anggota yang memiliki tingkat partisipasi rendah, hal ini dikarenakan faktor umur anggota yang sudah berusia lanjut sehingga memiliki keadaan fisik yang tidak mendukung dan jiwa semangat yang menurun, sehingga kemauan untuk bergabung dalam melakukan kegiatan KWT sangat kecil khususnya di kegiatan produksi.

Pendidikan. Pendidikan mempunyai hubungan rendah tetapi pasti ($r_s=0,628$) menunjukkan korelasi positif dengan partisipasi anggota KWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin anggota merasakan pendidikan maka tingkat partisipasi terhadap kegiatan KWT semakin tinggi. Para anggota KWT Seruni pada umumnya telah memiliki pendidikan, dari 30 responden yang ada hanya dua orang yang tidak memiliki pendidikan dikarenakan ekonomi anggota yang berbeda - beda, sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan biasanya akan lebih cenderung untuk mengikuti kegiatan - kegiatan yang ada di KWT, hal ini dikarenakan semakin para anggota merasakan pendidikan maka pemikiran untuk lebih maju dan mengenal hal - hal baru semakin besar.

Status Pekerjaan. Status pekerjaan menunjukkan korelasi negatif yang mempunyai hubungan rendah sekali ($r_s=-0,170$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin anggota dapat dekat dengan KWT dan aktif di KWT maka status pekerjaan anggota menjadi pokok, maka tingkat partisipasinya semakin tinggi meskipun hubungan rendah sekali. Para anggota KWT umumnya menganggap bahwa KWT ini menjadi pekerjaan pokok, hal ini karena mayoritas anggota KWT merupakan ibu - ibu yang awalnya hanya sebagian saja yang memiliki pekerjaan tetap dan sebagian lagi hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Penghasilan. Penghasilan mempunyai hubungan rendah tetapi pasti ($r_s=0,252$) menunjukkan korelasi positif dengan partisipasi anggota KWT. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pendapatan anggota kelompok maka tingkat partisipasinya semakin tinggi. Para anggota yang sudah memiliki penghasilan lebih cenderung memiliki pola pikir yang terbuka, seperti ingin menambah pengalaman, meningkatkan *skill*, dan menambah kreatifitas khususnya dalam bidang produksi.

Lamanya Keanggotaan. Lamanya keanggotaan mempunyai hubungan rendah sekali ($r_s=0,139$) menunjukkan korelasi positif dengan partisipasi anggota KWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama anggota ikut bergabung dalam KWT maka kemauan dan jiwa semangat yang ada di dalam diri mereka semakin besar, sehingga lebih antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di KWT Seruni meskipun hubungannya rendah sekali. Para anggota KWT ini pada umumnya telah mengikuti keanggotaan di KWT ini dari awal terbentuknya kelompok ini hingga sampai saat ini.

Motivasi. Motivasi mempunyai hubungan rendah sekali ($r_s=0,155$) menunjukkan korelasi positif dengan partisipasi anggota KWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat motivasi anggota maka partisipasi anggota dalam KWT juga akan semakin tinggi meskipun hubungannya rendah sekali. Anggota KWT yang bermotivasi karena kemauan dari dalam diri sendiri tingkat partisipasinya lebih tinggi dibandingkan anggota yang terlibat dalam KWT hanya karena pengaruh dari luar. Para anggota yang bermotivasi umumnya ingin memperbaiki kualitas hidup, meningkatkan status sosial, dan mencari pengalaman

baru. Motivasi memengaruhi partisipasi anggota dalam KWT pada setiap komponen partisipasi karena motivasi merupakan alasan atau dasar bagi seseorang untuk berbuat sesuatu.